

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar di sekolah menentukan keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran pada prinsipnya sangat tergantung pada guru dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang mendukung kompetensi siswa. Interaksi siswa yang terjadi yaitu dalam bentuk: siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan bahan ajar, dan siswa dengan lingkungan sekolah. Agar interaksi-interaksi tersebut dapat terjadi dengan baik, maka guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa dituntut memiliki semangat dan motivasi untuk belajar.

Pembelajaran sejarah adalah studi tentang masa lalu melalui interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan. Menurut Sapriya (2012:209) pembelajaran sejarah memiliki cakupan materi sebagai berikut: (1) mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik; (2) memuat khasanah mengenai peradaban bangsa- bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia; (3) menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi pemersatu bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi; (4) memuat ajaran moral dan kearifan yang berguna dalam mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) menanamkan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan

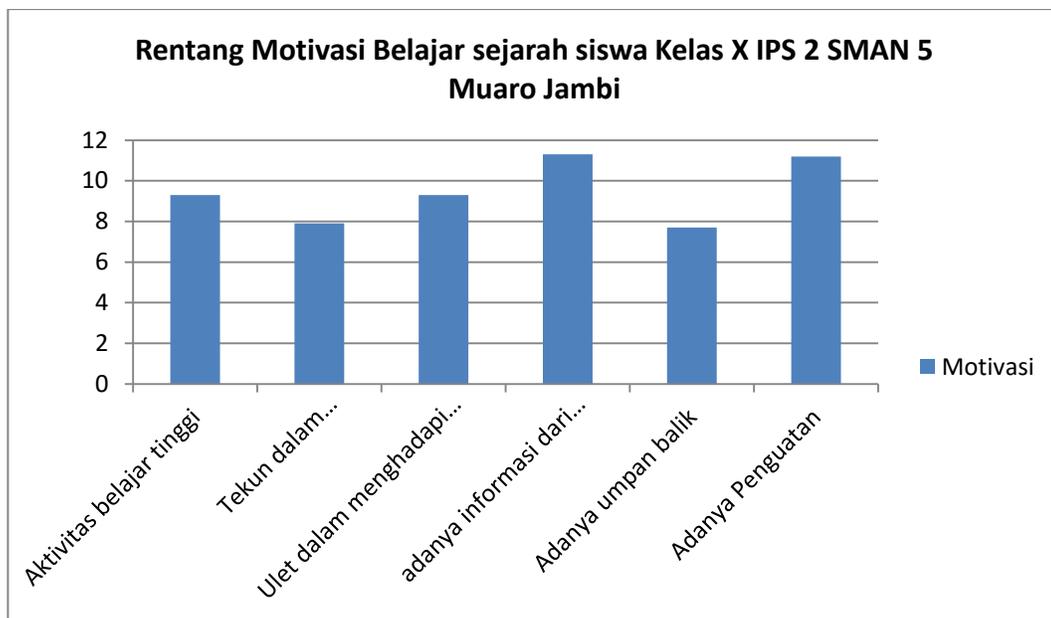
kelestarian lingkungan Pembelajaran hidup sejarah sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dalam lingkungan sekolah. Untuk itu, pembelajaran sejarah diajarkan mulai dari sejak dini, dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran sejarah ini juga membantu manusia untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan melihat dari masa lalu.

Menurut Emda (2018:181) keberhasilan dalam suatu pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar dalam memahami suatu pelajaran dan juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Peranannya yang khas adalah penumbuh semangat untuk belajar. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan saat siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, terutama motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu pada hari Kamis 14 Oktober 2022 di kelas X IPS 2 SMA negeri 5 Muaro Jambi pada saat pembelajaran sejarah berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah masih banyak problem seperti masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, kurangnya pemahaman peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru peserta kurang fokus, kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, rendahnya siswa menanggapi materi yang disampaikan guru, dan juga siswa kurang berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat saran ataupun ide baru, hal itu juga disebabkan karena kurangnya motivasi dalam belajar.

Kemudian permasalahan yang terlihat berdasarkan data yaitu hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 75. Hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan guru dalam mengajar, tampak bahwa kegiatan pembelajaran sebagian masih didominasi oleh guru. Terlihat dua metode ceramah dan pemberian tugas, namun dalam hal ini masih didominasi oleh metode ceramah. Hal tersebut mengakibatkan kondisi pemberian kurang efektif.

**Tabel 1.1 Rentang Persentase Motivasi Belajar Sejarah Siswa
Kelas X IPS 2 SMA N 5 Muaro Jambi**



Sumber : Sadirman (2014:122)

Rentang persentase motivasi yang didapat pada lembar angket yang disebarakan pada saat observasi adalah 56,7% dimana hal tersebut terlihat bahwa motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA N 5 Muaro Jambi masih rendah. Penyebab motivasi rendah adalah peserta didik tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, kurangnya

pemahaman peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru peserta kurang fokus, kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, rendahnya siswa menanggapi materi yang disampaikan guru, dan juga siswa kurang berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat saran ataupun ide baru. Kegiatan pembelajaran sebagian masih didominasi oleh guru. Karena masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada bulan Oktober 2022, observasi penyebaran angket diatas tampak bahwa motivasi belajar siswa rendah sehingga harus ditingkatkan salah satunya dengan Model Pembelajaran *Cycle Learning*. Berdasarkan pada angket yang di isi oleh siswa didapatkan pada dari total 32 responden yaitu siswa kelas X IPS 2 diketahui bahwa dari responden menyatakan bahwa mereka masih kurang bersemangat dalam pembelajaran Sejarah.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Sejarah. Terlihat pada diagram 1.1 persentase motivasi belajar siswa masih rendah hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apa lagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Sejarah dikelas X IPS 2 kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode ceramah dan siswa duduk, dengar, catat dan hafalan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik penelitian siswa. Hal itu dilihat pada saat observasi di kelas X IPS 2 pada proses pembelajaran Sejarah berlangsung kondisi seperti itu tidak akan

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Sejarah. Akibatnya motivasi belajar siswa yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

Dalam proses belajar pembelajaran guru bisa menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa bisa lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *Cycle Learning*. Penetapan model *cycle learning* sangat penting karena akan menghasilkan peserta didik yang mampu memecahkan masalah-masalah bahwa salah satu cara yang dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep pada proses belajar mengajar yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan model inkuiri.

Model pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan tepat dengan materi yang diajarkan sangat diperlukan. Menurut Fajaroh dan Dasna (2013:123) model pembelajaran *Learning Cycle* (siklus belajar) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). LC merupakan rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Pearson (2018:122) menyatakan LC terdiri dari 3 fase pengalaman belajar yang saling berhubungan, yaitu : (1) *Fase Exploration* (Eksplorasi) yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplor pengetahuan baik itu pengetahuan awalnya, sehingga menumbuhkan motivasi pembelajaran dan menemukan konsep-konsep pembelajaran. (2) *Fase Explain* (Menjelaskan) yaitu peserta didik berkesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan berbagai penemuan yang telah diperoleh. (3) *Fase Evaluate* (Evaluasi) yaitu tahapan

ini memberikan ruang bagi peserta didik agar mampu menerapkan konsep atau keterampilan yang diperoleh kedalam situasi atau koneksi yang baru atau berbeda..

Penerapan model pembelajaran LC pada mata pelajaran sejarah, fase pertama siswa diberikan apersepsi dengan pertanyaan untuk merangsang keingin tahaun siswa terhadap materi yang dipelajari, melalui kegiatan membaca.

Fase kedua (exploration), siswa diberikan kesempatan untuk mencari tahu tentang materi sejarah dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah secara langsung dan mencari tahu proses apa saja yang ada dalam ekosistem melalui kegiatan eksplorasi. Kegiatan ini melibatkan seluruh indera yang dimiliki siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami.

Fase ketiga siswa menyelesaikan hasil pengamatan (eksplorasi) melalui kegiatan diskusi. Diskusi merupakan sarana bagi siswa untuk menyampaikan apa yang sudah siswa temukan dan mampu mengembangkan sikap bijaksana dalam menerima pendapat orang lain. guru memberikan penjelasan tentang konsep yang sudah ditemukan siswa melalui pengamatan dengan kalimatnya sendiri dan memberikan informasi yang belum diketahui siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa mengakibatkan sulitnya sebagian siswa untuk mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal melalui data hasil ulangan tengah semester mata pelajaran sejarah Indonesia siswa di kelas X IPS 2. SMAN 5 Muaro Jambi pada tahun ajaran 2021/2022.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan model-model

pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman belajar sejarah dengan menggunakan model *Cycle Learning* berbasis *Guided Inquiry* yang diharapkan sangat membantu guru memberikan pengajaran yang maksimal, efektif serta efisien sehingga siswa lebih mudah dalam menerima suatu materi dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Pemilihan model *Cycle Learning* berbasis *Guided Inquiry* diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan hasil belajar sejarah siswa di sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) siswa.

Penggunaan model siklus belajar (*learning cycle*) pada pembelajaran ternyata hasilnya dapat meningkatkan prestasi anak-anak dan meningkatkan pengembangan keterampilan prosesnya. Mereka juga mengakui bahwa siklus belajar (*learning cycle*) dapat meningkatkan intelektual anak. Bagaimanapun juga mereka menyimpulkan bahwa model siklus belajar (*learning cycle*) adalah suatu cara untuk membantu anak-anak menerapkan keterampilan ilmu kemasyarakatan, menginterpretasikan grafik, tabel, dan poster serta asimilasi data untuk memecahkan masalah, dan menentukan maksud atau arti kalimat, Para peneliti mengungkapkan bahwa siklus belajar (*learning cycle*) adalah suatu cara alami untuk belajar dan memenuhi tujuan pendidikan membantu anak-anak belajar bagaimana cara berpikir.

Maka untuk itu peneliti tertarik untuk menggunakan model *Cycle Learning* berbasis *Guided Inquiry* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 di SMA N 5 Muaro Jambi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Peneliti berupaya untuk meningkatkan motivasi siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Cycle Learning* Berbasis *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Muaro Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cycle Learning* berbasis *Guided Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 5 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan dari Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Cycle Learning* berbasis *Guided Inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai penerapan metode *Cycle Learning* Berbasis *Guided Inquiry* untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Muaro Jambi. Serta hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru terhadap proses pembelajaran Sejarah yang lebih efektif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bisa diambil dari penelitian tersebut oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti dapat memahami apa saja manfaat yang didapat, lalu bagaimana memecahkan masalah tersebut secara praktis lewat penelitian yang telah dilakukan.

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang ada.
- b. Pendidik, sebagai cara untuk lebih mengembangkan proses belajar mengajar agar pembelajaran sejarah lebih menarik. Serta, menambah pengetahuan guru mengenai penggunaan model *Cycle Learning* Berbasis *Guided Inquiry* dan dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Sejarah agar proses pembelajaran sejarah lebih terarah.
- c. Mahasiswa dan Siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk Menambah wawasan baru penerapan model *Cycle Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah.

- d. Bagi penulis, menambah pengetahuan dalam menulis karya ilmiah agar tentang penerapan model *Cycle Learning* Berbasis *Guided Inquiry*.

1.5 Defenisi Operasional

Penegasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca

1. Pembelajaran Sejarah

Widya dalam (Zahro, 2017: 3) pembelajaran sejarah adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan agar masing-masing siswa mempunyai pemahaman tentang esensinya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses baik dari masa lalu, masa sekarang atau pun masa depan sehingga peserta didik menyadari bahwa dirinya adalah sebuah bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki sifat patriotisme dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan baik nasional ataupun internasional.

Pembelajaran sejarah adalah aktivitas pembelajaran yang terencana, dengan tujuan menggali dan mendapatkan arti sejarah secara langsung maupun tidak langsung, serta sebagai pengalaman siswa dan interaksinya dengan lingkungan sekitar yang selanjutnya dinilai secara terstruktur agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran (Suyanti, 2017:49). Sejalan dengan pendapat diatas pembelajaran sejarah menurut Amirudin (2016:9) ialah kegiatan belajar mengajar yang meningkatkan pegetahuan nilai-nilai tentang perubahan dan kemajuan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lalu sampai sekarang.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan guru dalam kegiatan belajar, termasuk tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan belajar tersebut, lingkungan belajar, dan bagaimana pengelolaannya di kelas. Adapun tujuan dari penggunaan model pembelajaran ini yaitu sebagai strategi bagaimana kegiatan belajar akan dilaksanakan, yang mana dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Saefuddin & Berdiati (2014:48) model pembelajaran adalah 'kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengembang dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2018:144) model pembelajaran adalah 'suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain'.

3. Model *Learning Cycle*

Model pembelajaran learning cycle atau siklus belajar adalah rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif (Ngalimun, 2014).

Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Pembelajaran

Bersiklus (*Cycle Learning*) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Bersiklus (*Cycle Learning*) patut dikedepankan karena sesuai deng. belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi (susunan) pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil "pemberian" dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses.

4. Model *Learning Cycle* Berbasis *Guided Inquiry*

Learning Cycle berbasis *Guided inquiry* merupakan *Learning Cycle* yang memberikan kesempatan kepada Siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat menguasai kompetensi" yang harus dicapai dalam pembelajaran karena *Learning Cycle* ini suatu model pembelajaran yang berpusat ke pada siswa.

Learning Cycle berbasis *Guided Inquiry* membantu Siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena merupakan model pembelajaran yang pendekatan konstruktivisme pendekatan ini padar dasarnya menelankan pentingnya siswa membangun Sendiri pengetahuan mereka lowat keterlibutan aktif proses belajar mengajar.

5. Motivasi Belajar

Motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong

untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2015:55). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Sardiman, 2012 :102).

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar tercapai.